

PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS UNTUK MATERI MENGHAFAL AL-QUR'AN SURAH AL-BAYINAH

Muh. Hanafi

Guru Al-Qur'an Hadits MIN 1 Tanjung Jabung Barat

Email : muhammadhanafi01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas metode drill dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hafalan Al-Qur'an Surah Al-Bayyinah di MIN 1 Tanjung Jabung Barat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan sifat PTK dilakukan secara mandiri yang artinya peneliti melakukan PTK tanpa kerjasama dengan guru lain. Metode pengumpulan data yang digunakan dokumentasi, observasi dan metode tes. Penelitian dilakukan dengan menggunakan 2 siklus dengan langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Untuk mengetahui keefektifan metode drill menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa Kelas VI MIN 1 Tanjung Jabung Barat pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk materi hafalan Al-Qur'an Surah Al-Bayyinah. Hal ini dapat dilihat dari sebelum yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa. persentase ketuntasan belajar dari pra siklus 23,34%, pada siklus I meningkat menjadi 40,00% dan pada siklus II bertambah meningkat menjadi 76,66%. Sehingga tidak diperlukan lagi melanjutkan pada siklus berikutnya disebabkan telah dapat ketercapaian KKM dan persentase ketuntasan telah tercapai. Temuan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk pihak madrasah dalam mengadakan peningkatan kualitas madrasah dengan adanya perbaikan prestasi siswa.

Kata Kunci : prestasi belajar, metode drill.

PENDAHULUAN

Dengan pendidikan perbaikan derajat, martabat dan nasib manusia dapat diwujudkan, pendidikan menjadi pilar dalam membentuk karakter generasi yang cerdas, generasi yang berilmu dan generasi yang

mempunyai wawasan luas, seperti yang dijelaskan dalam undang undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 BAB II menjelaskan tentang fungsi pendidikan nasional;

Pendidikan keagamaan sebagai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, ranah tujuannya adalah untuk tumbuh kembangnya potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai tuntunan kehidupan manusia di muka bumi ini, Islam mengajarkan pentingnya menjadi bahagia dan sejahtera. Dan segala tuntunan dalam Islam terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an telah melahirkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan mulai dari keagamaan Ilmu Shorof, Nahwu, Usul Fiqh, Badi', belum lagi dari hukum, falsafah, pendidikan, politik, ekonomi, sosial, sains, dan lain-lain. Artinya bahwa Al-Qur'an memiliki kandungan yang universal, luas bagi kehidupan manusia khususnya umat Islam.

Al-Qur'an sebagai kitab suci dan mukjizat besar Nabi Muhammad SAW, Maka Al-Qur'an adalah segala tuntunan bagi kehidupan manusia. Dan menjadi kewajibanlah bagi setiap muslim untuk belajar dan mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa kategori, pertama adalah belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah- kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, yang kedua, belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya, dan yang terakhir yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Nabi Muhammad SAW hingga kini.

Dalam pemeliharaan Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif untuk menjaga kemurniannya. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal, sebagaimana menurut Raghib dan Abdurrahman "tempat hati merupakan tempat penyimpanan

yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh para pendengki dan penyelewengan”.

Dalam pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dimana sumber belajar menjadi perantara keduanya. Guru dan siswa merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, dan motivator, sedangkan peserta didik sebagai objek yang belajar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas siswa. Untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang baik untuk merangsang siswa lebih giat dan aktif dalam proses belajar dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi tertentu untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Modal dasar kemampuan seorang guru minimal memiliki tiga macam kompetensi yaitu kepribadian, penguasaan bahan pengajaran dan kemampuan dalam cara-cara mengajar. Bila ketiga macam kompetensi itu dapat guru pahami dan kuasai, maka guru dapat melaksanakan pembelajaran. Di samping ketiga kompetensi tersebut seorang guru harus memiliki kemampuan menggunakan metode, menggunakan alat/media, mampu menggunakan bahasa yang komunikatif, manajerial kegiatan dalam kelas, memberi feedback, evaluasi dan memotivasi siswa. Guru harus kreatif untuk mendesain kegiatan pembelajaran yang menarik dan berkesan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang dipilih guru. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk materi pelajaran tertentu dan kondisi tertentu pula, dapat menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Dengan diterapkannya metode pembelajaran akan membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Metode mengajar beragam, dan masing-masing punya kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya, maka metode satu dan yang lainnya harus saling melengkapi, dan sebuah metode bisa dikatakan baik dan cocok manakala

bisa mengantar kepada tujuan pembelajaran dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses menghafal Al-Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Pada pendidikan di Madrasah-madrasah, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi mata pelajaran yang mendapat perhatian sangat besar, mengingat pentingnya yaitu sebagai sumber ajaran dan nilainya bagi umat Islam. Dalam konteks mempelajarinya tersebut tidak hanya memfokuskan pada membacanya saja, akan tetapi pelibatan para siswa dalam kegiatan menelaah dan menghafalnya, baik secara keseluruhan ataupun sebagian surah atau ayat saja.

Dalam kenyataan di kelas VI MIN 1 Tanjung Jabung Barat, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mutunya masih belum mencapai target yang di inginkan secara memadai. Hal ini berdasarkan pengamatan dan observasi yang telah peneliti lakukan, siswa kurang melaksanakan praktik hafalan yang dilakukan dengan terus menerus. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya hasil ulangan harian, dari 30 siswa, hanya 7 siswa (24%) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65, sementara 23 siswanya (76%) masih dibawahnya. Sementara guru menginginkan nilai yang memuaskan dengan target semua siswa dapat menyelesaikan dan memenuhi standar ketuntasan minimal mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu 65, oleh karena itu guru harus berusaha agar harapan itu bisa diterwujud.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya suasana pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang menyenangkan, suasana kondusif, reaktif serta dapat membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran, mengembangkan potensi kreatifitasnya, serta dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Penggunaan metode pembelajaran adalah tahap orientasi pengajaran akan membantu keefektifannya dalam proses pembelajaran dan penyampaian pesan, isi materi pelajaran pada saat itu.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat menarik bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran adalah metode *drill*. Metode ini adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, namun berulang-ulang secara sungguh-sungguh

dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Metode pembelajaran *drill* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan motivasi maupun prestasi siswa dalam belajar. Metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk menciptakan suasana/kondisi yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat membantu guru menyelesaikan masalah dalam pembelajaran serta rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk meneliti suatu metode pembelajaran yaitu metode *drill* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI MIN 1 Tanjung Jabung Barat, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan materi menghafal Al-Qur'an Surah Al-Bayyinah. Untuk itu penelitian ini mengambil judul "Penerapan metode drill untuk meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk materi menghafal Al-Qur'an Surah Al-Bayyinah".

KAJIAN TEORI

Metode Drill

a. Pengertian Metode Drill

Menurut Roestiyah (2001:125) Metode *drill* merupakan salah satu alternatif metode yang cukup sesuai dengan materi surah pendek yang meliputi keterampilan motoris atau gerak seperti menghafalkan kata-kata. Sebaik apapun metode tanpa diimbangi kemampuan guru, maka metode tersebut tidak akan dapat berfungsi sebagaimana mestinya, karena kemampuan guru yang profesional dalam wawasan metodologi pengajaran, akan dapat mengembangkan fungsi metode pengajaran tersebut secara baik dan mumpuni.

Metode *drill* menekankan pada penguasaan ketangkasan dan keterampilan siswa dalam suatu materi yang disampaikan oleh guru. Guru mengulang-ulang materi dan siswa menirukan materi tersebut, sehingga siswa dapat melakukan materi yang disampaikan guru. Karena titik tekan metode *drill* pada keterampilan, maka penggunaan metode ini lebih pada materi yang menuntut praktik langsung seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/ membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olah raga (menurut Muslam (2004:131).

Sedangkan menurut Nana Sudjana (2010:86) Metode *drill* pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

Metode ini digunakan dengan maksud melatih anak dalam menghafal dan menulis, *drill* digunakan untuk materi yang sifatnya hafalan seperti bacaan do'a-do'a, lafal-lafal dalam shalat dan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an (Muslam : 113).

“Metode *drill* sebagai metode pengajaran adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara diulang-ulang dan terus menerus sehingga menghasilkan ketangkasan dan keterampilan (*skill*) dan profesionalisme” (Djamaludin Darwis (2006:104).

Metode *drill* menekankan pada penguasaan ketangkasan dan keterampilan siswa dalam suatu materi yang disampaikan oleh guru. Guru mengulang-ulang materi dan siswa menirukan materi tersebut, sehingga siswa dapat melakukan materi yang disampaikan guru. Karena titik tekan metode *drill* pada keterampilan, maka penggunaan metode ini lebih pada materi yang menuntut praktik langsung.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan, bahwa *drill* adalah memberikan dan mengembangkan keterampilan khusus kepada siswa melalui latihan dan kontinyu, berulang-ulang dan bersungguh-

sebenarnya, sehingga siswa terbiasa melakukan sendiri, dengan kebiasaan tersebut siswa menjadi terampil dan tangkas.

b. Langkah-Langkah Metode Drill

Dalam penggunaan metode *drill* ini diperlukan langkah-langkah agar berhasil guna dan berdaya guna. Prinsip dan petunjuk penggunaan metode *drill* menurut Nana Sudjana : 88) adalah sebagai berikut:

- a. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- c. Latihan tidak perlu lama asal sering dilakukan
- d. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- e. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Drill

Kelebihan metode drill menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2010) adalah :

- 1) Untuk memperoleh kecakapan motorik
- 2) Untuk memperoleh kecakapan mental
- 3) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat.
- 4) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.

Kelemahan metode drill menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2010) adalah :

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif siswa.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.

- 3) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan membosankan.
- 4) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
- 5) Dapat menimbulkan verbalisme.

Prestasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2012: 19) Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. sedangkan belajar adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku, sehingga dapat diambil pengertian secara sederhana bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Sedangkan menurut E. Mulyasa (2013:189) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.

Disisi lain menurut Tulus Tu'u (2004:75) mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.

Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran

lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. (Pusat Bahasa Depdiknas RI :2012)

Sedangkan menurut Muslam (131) Prestasi belajar adalah tujuan yang akan dicapai setelah proses belajar mengajar.

Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

Moh Uzer Usman (2010:12), mengemukakan bahwa dengan penilaian, guru dapat mengetahui prestasi belajar yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan proses belajar.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan baik kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

Prestasi belajar secara umum berarti suatu hasil yang dicapai dengan perubahan tingkah laku yaitu melalui proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diamati oleh siswa dalam bentuk angka yang bersangkutan dan hasil evaluasi dari berbagai aspek pendidikan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ilmu Al-Qur'an Hadits

Menurut Abdul Majid Khon (2010) Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang

menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surah-surah pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan mandiri artinya peneliti melakukan penelitian tanpa kerjasama dengan guru lain. Peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi, refleksi dan lain-lain. Boleh saja guru melakukan penelitian tanpa kolaborasi dengan peneliti. Hal tersebut didasarkan pada pernyataan Suharsimi Arikunto (2009:63) yaitu dalam keadaan seperti ini guru melakukan sendiri pengamatan terhadap diri sendiri ketika sedang melakukan tindakan.

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam literatur Inggris disebut *classroom action research*, yaitu satu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Penelitian tindakan adalah sebuah proses di mana para peserta (*participants*) menguji praktik pendidikan mereka sendiri secara sistematis dan hati-hati dengan menggunakan teknik-teknik penelitian untuk melakukan perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi atau situasi pembelajaran yang lebih efektif sehingga profesionalitas mereka berkembang.

Lokasi dan tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MIN 1 Tanjung Jabung Barat

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas VI MIN 1 Tanjung Jabung Barat. Objek penelitian yaitu Penerapan metode drill untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk materi menghafal Al-Qur'an Surah Al-Bayyinah siswa Kelas VI MIN 1 Tanjung Jabung Barat.

Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas atau disingkat dengan PTK. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian yang dilakukan secara gabungan/kolaboratif yang dilakukan guru dan peneliti. Menurut Wijaya Kusuma (2010:9) mengatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan pengertian tersebut maka peneliti menggunakan model spiral Kemmis dan Mc Taggart dengan langkah-langkah pembelajaran atas rangkaian kegiatan yang meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi.

Perencanaan kembali merupakan dasar pemecahan masalah apabila masih terdapat permasalahan yang belum teratasi dalam siklus sebelumnya. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan. (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan tindakan; (3) observasi; (4) Refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (2006: 185) dapat diartikan sebagai cara yang dipakai dalam mengumpulkan data, seperti melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan, untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu meliputi: (1) Observasi; (2) Wawancara; (3) Tes; (4) Catatan lapangan; (5) Dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi kegiatan mengajar yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
2. Pedoman wawancara.
3. Tes.
4. Catatan di lapangan.
5. Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), kegiatan analisis dilakukan sejak awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Pada waktu pencatatan di lapangan melalui observasi yaitu observasi tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti langsung bisa menganalisis apa yang diamatinya, situasi kelas, cara mengajar guru, dan hubungan guru dengan siswa, interaksi antar siswa dan lain-lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data jenis deskriptif kuantitatif. Hasil tes dianalisis dengan menghitung *mean* (rata-rata).

Sedangkan hasil observasi dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data tes yang telah diperoleh siswa pada akhir setiap siklus dijumlah kemudian dihitung rata-ratanya. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar dicapai siswa dalam pembelajaran

Ibnu Hadjar (2009:274), Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada kesempatan ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar sebagai perwujudan dari adanya peningkatan prestasi belajar siswa setelah proses setiap akhir putaran dengan rumus:

$$\text{Persentase ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa kelas VI dapat menguasai materi untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mencapai nilai minimal 65,00. Hal ini sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan MIN 1 Tanjung Jabung Barat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembelajaran yang dilaksanakan sebelum penelitian tindakan kelas masih rendah atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 65. Melihat hasil pembelajaran tersebut, peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk melakukan penelitian yang mengarah untuk menanggulangi masalah timbul, untuk itu peneliti melakukan penelitian yang menggunakan metode drill.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II disimpulkan bahwa metode drill berpengaruh pada prestasi belajar Al-Qur'an Hadits materi menghafal Al-Qur'an Surah Al-Bayyinah Kelas VI MIN 1 Tanjung Jabung Barat, peningkatan prestasi belajar terlihat pada nilai rata-rata siswa kelas VI MIN 1 Tanjung Jabung Barat pada tiap siklus dan terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM.

Berikut ini dapat dilihat tabel rekapitulasi hasil penelitian

Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian

Keterangan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II
Nilai terendah	50	52	55
Nilai tertinggi	90	92	95
Rata-rata	60,66%	66,56%	71,90%
Jumlah siswa tuntas	7 dari 30	12 dari 30	23 dari 30
Persentase ketuntasan	23,34 %	40,00%	76,66%

Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus I dan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan tindakan serta hasil observasi yang dilakukan dapat dikatakan siklus I dan siklus II dapat berjalan dengan baik. Setelah diadakan tahap rencana, proses dan hasil tindakan pada siklus II dapat mendukung hasil siklus I. Pada siklus II ini penelitian telah dihentikan karena penelitian sudah sesuai dengan indikator keberhasilan dengan nilai rata-rata 71,90%. Siswa yang sudah mencapai ketuntasan sebanyak 23 siswa dengan persentase ketuntasan 76,66% dan yang belum tuntas sebanyak 7 siswa dengan persentase 23,34%.

Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Drill* dalam pembelajaran berimplikasi positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal tersebut terbukti dengan data peningkatan prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan rata-rata awal prestasi belajar siswa (pra siklus) 60,66% pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 66,56% dan pada siklus II 71,90%. Dari hasil pengamatan data penelitian tersebut juga terlihat peningkatan pada jumlah siswa yang tuntas pada setiap siklus serta telah mencapai KKM yaitu 65, peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai KKM pada siklus I yaitu sebanyak 12 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 40,00% lebih banyak dari sebelum dilakukan tindakan yaitu sebanyak 7 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 23,34%, dan peningkatan jumlah siswa

yang telah mencapai KKM juga terjadi pada siklus II yaitu siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 76,66%.

Terjadinya peningkatan hasil pembelajaran karena guru telah sepenuhnya melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru memberikan motivasi serta penguatan pada waktu proses pembelajaran, sehingga siswa termotivasi dan ingin menunjukkan prestasi terbaiknya.

Namun demikian masih ada juga siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan siswa kurang konsentrasi pada waktu proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits pada materi menghafal Al-Qur'an surah Al-Bayyinah pada Siswa Kelas VI MIN 1 Tanjung Jabung Barat. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan rata-rata awal prestasi belajar siswa sebesar 60,66% dengan persentase ketuntasan 23,34% pada siklus I rata-rata meningkat menjadi 66,56% dengan persentase ketuntasan 40,00% sedangkan pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 71,90% dengan persentase ketuntasan 76,66%.

Saran

Pada kesempatan ini peneliti ingin memberikan saran:

1. Guru dalam melaksanakan pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits diharapkan mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Siswa agar memiliki rasa percaya diri sehingga tidak merasa takut untuk menghafal di depan guru.
3. Madrasah harus mengadakan evaluasi tentang cara mengajar guru agar dalam mengajar guru bisa lebih bervariasi dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, cet. ke- 6, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Muslim, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Semarang: PKP12, 2004.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Darwis, Djameluddin, *PBM-PAI di Sekolah*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Edisi Revisi Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- E. Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 tahun 2003), Sinar Grafika, Jakarta, 2009.
- Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Khon, Abdul Majid, *Didaktika Islamika : Jurnal Tarbiyah Dan Keguruan Analisis Materi Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah*, <http://didaktika.fitk-uinjkt.ac.id/2010/02/analisis-materi-al-quran-hadismadrasah.html>.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.